

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tingkat Kemampuan Mahasiswa terhadap *Kanyouku Kanji Ki*

4.1.1.1 Kemampuan Mahasiswa dalam Menguasai *Kanyouku Kanji Ki*

Melalui soal tes yang diisi oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM, Penulis menjabarkan nilai berdasarkan standar nilai yang berlaku di UNIKOM. Penilaian soal dan penafsirannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kemampuan Mahasiswa

Responden	Benar	Salah	Nilai	Penafsiran
R ₁	15	5	75	Baik
R ₂	14	6	70	Baik
R ₃	13	8	65	Cukup
R ₄	12	8	60	Cukup
R ₅	10	10	50	Kurang
R ₆	9	11	45	Kurang
R ₇	9	11	45	Kurang
R ₈	9	11	45	Kurang
R ₉	9	11	45	Kurang
R ₁₀	8	12	40	Sangat Kurang
R ₁₁	8	12	40	Sangat Kurang
R ₁₂	8	12	40	Sangat Kurang
R ₁₃	8	12	40	Sangat Kurang
R ₁₄	8	12	40	Sangat Kurang
R ₁₅	8	12	40	Sangat Kurang
R ₁₆	7	13	35	Sangat Kurang
R ₁₇	5	15	25	Sangat Kurang
R ₁₈	5	15	25	Sangat Kurang
R ₁₉	5	15	25	Sangat Kurang
R ₂₀	4	16	20	Sangat Kurang
Σ			870	

Berdasarkan tabel 4.1, untuk mencari nilai rata-rata atau mean dari nilai setiap mahasiswa adalah sebagai berikut:

$$\frac{870}{20} = 43,50$$

Rata-rata tingkat kemampuan mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM yang berjumlah 20 orang dalam menguasai *kanyouku* kanji *ki* adalah **43,50**. Sehingga dapat diasumsikan berdasarkan nilai standar di UNIKOM bahwa tingkat kemampuan mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM dalam menguasai *kanyouku* kanji *ki* adalah **sangat kurang**.

4.1.1.2 Kesalahan Mahasiswa dalam Penggunaan *Kanyouku* Kanji

Ki

Berdasarkan soal tes yang diisi oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM, setelah mengetahui jumlah benar dan salah, dapat disimpulkan penguraian kesalahan dari setiap soal yang diisi oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penguraian Jawaban Tiap Soal

Responden	Nomor Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
R ₁	B	B	B	B	B	B	B	S	S	B	B	S	B	B	B	B	B	B	S	S
R ₂	B	B	B	B	B	B	B	S	S	B	B	S	B	S	B	B	B	B	S	S
R ₃	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	S	B	S	S	S	S	B	B	S
R ₄	B	S	B	S	S	S	S	B	S	B	S	B	B	B	S	B	B	B	B	B
R ₅	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	S	B	B	B	B	S	S	S	B
R ₆	B	B	B	S	B	S	S	S	S	B	S	S	S	S	S	B	B	S	B	B
R ₇	B	B	S	S	B	S	S	S	B	B	B	S	B	S	S	B	S	S	S	B
R ₈	B	B	S	S	B	B	S	B	B	B	S	S	S	B	S	S	S	S	S	B
R ₉	B	B	B	S	B	S	B	S	B	S	S	S	S	B	S	B	S	S	B	S
R ₁₀	B	B	S	S	S	S	B	S	B	B	S	B	B	S	S	S	B	S	S	S
R ₁₁	B	B	S	S	S	S	S	S	B	S	B	B	S	S	S	B	B	B	S	S
R ₁₂	B	B	B	S	S	S	S	S	B	S	S	S	B	B	S	S	B	S	S	B
R ₁₃	B	B	S	B	S	S	S	S	B	S	S	S	B	B	B	S	S	B	S	S
R ₁₄	S	B	B	S	S	S	B	B	B	S	S	B	S	S	B	B	S	S	S	S
R ₁₅	S	B	S	B	S	B	B	S	S	S	S	B	B	S	B	S	S	S	B	S
R ₁₆	B	B	S	S	S	S	B	B	S	S	S	B	S	S	B	S	S	S	S	B
R ₁₇	S	B	S	S	B	S	S	S	S	S	S	B	S	S	B	S	B	S	S	S
R ₁₈	S	B	S	S	S	S	B	S	S	S	S	S	S	B	B	B	S	S	S	S
R ₁₉	S	S	S	S	S	S	S	B	S	S	B	S	B	S	B	B	S	S	S	S
R ₂₀	S	S	S	S	B	S	S	S	B	S	S	S	S	S	B	B	S	S	S	S
B	13	17	7	6	9	6	9	7	10	9	6	7	11	8	11	12	8	6	7	7
S	7	3	13	14	11	14	11	13	10	11	14	13	9	12	9	8	12	14	13	13

Selanjutnya untuk menjawab persentase kesalahan dari setiap *kanyouku* kanji *ki*, Penulis menggunakan rumus jumlah jawaban yang salah dari semua mahasiswa kemudian dibagi jumlah responden dan dikali bilangan tetap yaitu (100). Spesifikasinya adalah seperti berikut:

Tabel 4.3 Persentase Salah Mahasiswa

<i>Kanyouku</i>	No. Soal	Makna Idiomatikal	Makna Kanji <i>Ki</i>	Persentase	Total
気が大きい	1	Perasaan lapang dada, tidak memperlakukan hal kecil	Kecenderungan hati yang dimiliki oleh seseorang	35%	55%
	11			70%	
気が強い	2	Karakter seseorang yang tidak mudah menyerah dan teguh pendirian. Memiliki motivasi yang kuat	Kecenderungan hati yang dimiliki oleh seseorang	15%	30%
	15			45%	
気が小さい	3	Memikirkan hal-hal yang kecil/sepele	Hati yang merenungkan berbagai hal	65%	65%
	12			65%	
気が弱い	4	Perasaan yang selalu memikirkan pendapat orang lain, membuat diri menjadi tidak percaya diri	Hati yang teralih oleh peristiwa, benda dan orang	70%	55%
	16			40%	
気が長い	5	Perasaan santai, sangat jarang untuk tergesa-gesa	Kecenderungan hati yang dimiliki oleh seseorang	55%	57,5%
	14			60%	
気が短い	6	Berpikiran pendek, karakter cepat marah dan kurang penyabar	Hati yang teralih oleh peristiwa, benda dan orang	70%	57,5%
	13			45%	
気が早い	7	Perasaan peka akan hal meskipun belum dilaksanakan, sehingga memaksakan untuk memulai hal tersebut	Hati yang bermaksud melakukan sesuatu hal. Niat. Maksud	55%	57,5%
	17			60%	
気がいい	8	Memiliki sifat penurut, secara mutlak	Kekuatan yang menjadi dasar kegiatan manusia. Semangat	65%	67,5%
	18			70%	
気が勝つ	9	Temperamental, tidak memperlihatkan kelemahan kepada orang lain	Perasaan, emosi, sentimen, impuls, kata hati	50%	62,5%
	19			75%	
気に染む	10	Merasa puas dengan apa yang diharapkan	Hati yang bekerja secara efektif terhadap peristiwa atau kejadian	55%	60%
	20			65%	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap *kanyouku* kanji *ki* memiliki hasil analisis sebagai berikut:

- a. Pada pembahasan *kanyouku* 気が大きい yang terdapat pada soal nomor 1 dan nomor 11 sebanyak (55%) atau **hampir sebagian besar** mahasiswa menjawab dengan salah dan sebanyak (45%) atau **hampir setengahnya** mahasiswa menjawab dengan benar, kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が大きい dapat diasumsikan **kurang**.
- b. Pada pembahasan *kanyouku* 気が強い yang terdapat pada soal nomor 2 dan nomor 15 sebanyak (30%) atau **hampir setengahnya** mahasiswa menjawab dengan salah dan sebanyak (70%) atau **hampir sebagian besar** mahasiswa menjawab dengan benar, kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が強い dapat diasumsikan **baik**.
- c. Pada pembahasan *kanyouku* 気が小さい yang terdapat pada soal nomor 3 dan nomor 12 sebanyak (65%) atau **hampir sebagian besar** mahasiswa menjawab dengan salah dan sebanyak (35%) atau **hampir setengahnya** mahasiswa menjawab dengan benar, kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が小さい dapat diasumsikan **sangat kurang**.
- d. Pada pembahasan *kanyouku* 気が弱い yang terdapat pada soal nomor 4 dan nomor 16 sebanyak (55%) atau **hampir sebagian besar** mahasiswa menjawab dengan salah dan sebanyak (35%) atau **hampir setengahnya**

mahasiswa menjawab dengan benar, kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が弱い dapat diasumsikan **kurang**.

- e. Pada pembahasan *kanyouku* 気が長い yang terdapat pada soal nomor 5 dan nomor 14 sebanyak (57,5%) atau **hampir sebagian besar** mahasiswa menjawab dengan salah dan sebanyak (42,5%) atau **hampir setengahnya** mahasiswa menjawab dengan benar, kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が長い dapat diasumsikan **sangat kurang**.
- f. Pada pembahasan *kanyouku* 気が短い yang terdapat pada soal nomor 6 dan nomor 13 sebanyak (57,5%) atau **hampir sebagian besar** mahasiswa menjawab dengan salah dan sebanyak (42,5) atau **hampir setengahnya** mahasiswa menjawab dengan benar, kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が短い dapat diasumsikan **sangat kurang**.
- g. Pada pembahasan *kanyouku* 気が早い yang terdapat pada soal nomor 7 dan nomor 17 sebanyak (57,5%) atau **hampir sebagian besar** mahasiswa menjawab dengan salah dan sebanyak (42,5) atau **hampir setengahnya** mahasiswa menjawab dengan benar, kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が早い dapat diasumsikan **sangat kurang**.
- h. Pada pembahasan *kanyouku* 気がいい yang terdapat pada soal nomor 8 dan nomor 18 sebanyak (67,5%) atau **hampir sebagian besar**

mahasiswa menjawab dengan salah dan sebanyak (32,5%) **hampir setengahnya** mahasiswa menjawab dengan benar, kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気がいい dapat diasumsikan **sangat kurang**.

- i. Pada pembahasan *kanyouku* 気が勝つ yang terdapat pada soal nomor 9 dan nomor 19 sebanyak (62,5%) atau **hampir sebagian besar** mahasiswa menjawab dengan salah dan sebanyak (37,5) atau **hampir setengahnya** mahasiswa menjawab dengan benar, kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が勝つ adalah **sangat kurang**.
- j. Pada pembahasan *kanyouku* 気に染む yang terdapat pada soal nomor 10 dan nomor 20 sebanyak (60%) atau **hampir sebagian besar** mahasiswa menjawab dengan salah dan sebanyak (40%) atau **hampir setengahnya** mahasiswa menjawab dengan benar, kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気に染む adalah **sangat kurang**.

4.1.2 Kesulitan yang Dihadapi oleh Mahasiswa dalam Menguasai *Kanyouku Kanji Ki*

Dari sampel yang diambil yaitu sebanyak 20 mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM, mahasiswa memiliki kesulitan dengan alasan yang berbeda. Hasil persentase diambil dari rumus persentase seperti jawaban responden yang dibagi dengan jumlah responden (20) dan dikali bilangan tetap (100). Hasilnya disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Kesulitan Mahasiswa dalam Menguasai *Kanyouku* Kanji *Ki*

No.	Kesulitan Mahasiswa	Jawaban Mahasiswa	Persentase
1	Mengaplikasikan <i>kanyouku</i> kanji <i>ki</i> ke dalam suatu kalimat.	8	40%
2	Kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan <i>kanyouku</i> kanji <i>ki</i> .	6	30%
3	Kurangnya kemampuan untuk menganalisis <i>kanyouku</i> kanji <i>ki</i>	0	0%
4	Kurangnya pengetahuan dari setiap makna <i>kanyouku</i> kanji <i>ki</i> .	6	30%
5	Lainnya.	0	0%

Kesulitan mahasiswa terhadap *kanyouku* kanji *ki*, dapat disimpulkan dengan menggunakan skala persentase yang setiap bilangannya mempunyai interpretasi sesuai yang dikatakan oleh (Sugiyono, 2008). Hasil angket menyatakan bahwa terdapat 8 mahasiswa (40%) atau **hampir setengahnya** mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan *kanyouku* kanji *ki* ke dalam suatu kalimat. Selain itu terdapat 6 mahasiswa (30%) atau **hampir setengahnya** mahasiswa mengalami kesulitan karena kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan *kanyouku* kanji *ki*. Sedangkan sisanya terdapat 6 mahasiswa (30%) atau **hampir setengahnya** mahasiswa mengalami kesulitan karena kurangnya pengenalan dari setiap arti *kanyouku* kanji *ki*.

4.1.3 Usaha yang Dilakukan Mahasiswa untuk Mengatasi *Kanyouku* Kanji *Ki*

Dari sampel yang diambil yaitu sebanyak 20 mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UNIKOM usaha yang dilakukan untuk mengatasi *kanyouku* kanji *ki* berbeda. Hasil persentase diambil dari rumus

persentase seperti jawaban responden yang dibagi dengan jumlah responden (20) dan dikali bilangan tetap (100). Hasilnya disimpulkan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Cara Mahasiswa Mengatasi *Kanyouku Kanji Ki*

No.	Cara Mahasiswa dalam Mengatasi Penggunaan <i>Kanyouku Kanji Ki</i>	Jawaban Mahasiswa	Persentase
1	Mempelajari sendiri melalui buku pembelajaran <i>kanyouku kanji ki</i> .	8	40%
2	Mempelajari melalui media di internet.	3	15%
3	Bertanya kepada <i>senpai</i> .	0	0%
4	Bertanya kepada <i>sensei</i> .	5	25%
5	Menghafal <i>kanyouku kanji ki</i> dari setiap kosa kata dalam drama.	1	5%
6	Belajar langsung kepada orang Jepang.	3	15%

Dari angket yang membahas tentang usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi *kanyouku kanji ki*. Dengan ini Penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat 8 mahasiswa (40%) atau **hampir setengahnya** mempelajari sendiri melalui buku pembelajaran *kanyouku kanji ki*. Adapun 3 orang mahasiswa (15%) **sebagian kecil** mempelajari dari media internet atau belajar dan bertanya langsung kepada orang Jepang. Selain itu terdapat 5 mahasiswa (25%) **sebagian kecil** bertanya kepada *sensei*. Sedangkan sisanya yaitu 1 mahasiswa (5%) **sebagian kecil** menghafal *kanyouku kanji ki* dari setiap kosa kata dalam drama. Dari usaha yang dilakukan tersebut, mahasiswa dapat menganalisis kemampuan masing-masing untuk mengenal dan memahami

kanyouku kanji *ki*. Setelah itu mereka mengevaluasi agar mengurangi tingkat kesalahan pada saat mengaplikasikan *kanyouku* kanji *ki*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Kemampuan Mahasiswa terhadap *Kanyouku* Kanji *Ki*

4.2.1.1 Kemampuan Mahasiswa dalam Menguasai *Kanyouku* Kanji

Ki

Kendala terbesar mahasiswa dalam menghadapi *kanyouku* kanji *ki* sesuai dengan Teori Taksonomi Bloom (1956) dalam ranah kognitif yang membahas tentang *knowledge* (pengetahuan) yaitu karena kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai *kanyouku* kanji *ki*, sehingga kemampuan mengingat fakta-fakta dan kemampuan menghafal rumus, definisi, prinsip, dan prosedur kurang maksimal dan menjadikan pemahaman mahasiswa untuk mengaplikasikan *kanyouku* kanji *ki* pada suatu kalimat menjadi sulit. Dari keseluruhan kemampuan mahasiswa, dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi analisis kesalahan berbahasa *intralingual*, karena disebabkan oleh *Error of Avoidance* yaitu kesalahan yang diakibatkan oleh kegagalan menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang setara (Schachter dan Rutherford, 1979).

4.2.1.2 Kesalahan Mahasiswa dalam Penggunaan *Kanyouku* Kanji

Ki

- a. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が大きい sesuai dengan pendapat

Schachter dalam (Tarigan, 1988) mengenai klasifikasi analisis kesalahan berbahasa *intralingual* kategori *Error of Avoidance* yaitu kesalahan yang muncul ketika mahasiswa gagal menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang setara. Pembahasan mengenai penggunaan *kanyouku* 気が大きい sesuai dengan pendapat (Tarigan, 1988) yaitu kesalahan sintaksis yang artinya kesalahan atau penyimpangan struktur frase atau klausa dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel dan kesalahan semantik dan leksikon yang artinya kesalahan makna dan kata yang tidak atau kurang tepat. Pada *kanyouku* 気が大きい dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mengalami kesalahan berbahasa dalam kategori sudut pandang *errors* karena penyebab dari kesalahan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor kompetensi (Chomsky,1965).

- b. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が強い sesuai dengan pendapat Schachter dalam (Tarigan, 1988) mengenai klasifikasi analisis kesalahan berbahasa *intralingual* kategori *Error of Avoidance* yaitu kesalahan yang muncul ketika mahasiswa gagal menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang setara. Pembahasan mengenai

penggunaan *kanyouku* 気が強い sesuai dengan pendapat (Tarigan, 1988) yaitu kesalahan sintaksis yang artinya kesalahan atau penyimpangan struktur frase atau klausa dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel dan kesalahan semantik dan leksikon yang artinya kesalahan makna dan kata yang tidak atau kurang tepat. Pada *kanyouku* 気が強い dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mengalami kesalahan berbahasa dalam kategori sudut pandang *mistakes* karena penyebab dari kesalahan yaitu adanya faktor kelelahan, keletihan dan kurangnya perhatian yang disebut faktor performasi (Chomsky, 1965).

- c. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が小さい sesuai dengan pendapat Schachter dalam (Tarigan, 1988) mengenai klasifikasi analisis kesalahan berbahasa *intralingual* kategori *Error of Avoidance* yaitu kesalahan yang muncul ketika mahasiswa gagal menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang setara. Pembahasan mengenai penggunaan *kanyouku* 気が小さい sesuai dengan pendapat (Tarigan, 1988) yaitu kesalahan sintaksis yang artinya kesalahan atau penyimpangan struktur frase atau klausa dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel dan kesalahan semantik dan leksikon yang artinya kesalahan

makna dan kata yang tidak atau kurang tepat. Pada *kanyouku* 気が小さい dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mengalami kesalahan berbahasa dalam kategori sudut pandang *errors* karena penyebab dari kesalahan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor kompetensi (Chomsky,1965).

- d. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が弱い sesuai dengan pendapat Schachter dalam (Tarigan, 1988) mengenai klasifikasi analisis kesalahan berbahasa *intralingual* kategori *Error of Avoidance* yaitu kesalahan yang muncul ketika mahasiswa gagal menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang setara. Pembahasan mengenai penggunaan *kanyouku* 気が弱い sesuai dengan pendapat (Tarigan, 1988) yaitu kesalahan sintaksis yang artinya kesalahan atau penyimpangan struktur frase atau klausa dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel dan kesalahan semantik dan leksikon yang artinya kesalahan makna dan kata yang tidak atau kurang tepat. Pada *kanyouku* 気が弱い dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mengalami kesalahan berbahasa dalam kategori sudut pandang *errors* karena penyebab dari kesalahan yaitu kurangnya pengetahuan

mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor kompetensi (Chomsky,1965).

- e. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が長い sesuai dengan pendapat Schachter dalam (Tarigan, 1988) mengenai klasifikasi analisis kesalahan berbahasa *intralingual* kategori *Error of Avoidance* yaitu kesalahan yang muncul ketika mahasiswa gagal menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang setara. Pembahasan mengenai penggunaan *kanyouku* 気が長い sesuai dengan pendapat (Tarigan, 1988) yaitu kesalahan sintaksis yang artinya kesalahan atau penyimpangan struktur frase atau klausa dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel dan kesalahan semantik dan leksikon yang artinya kesalahan makna dan kata yang tidak atau kurang tepat. Pada *kanyouku* 気が長い dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mengalami kesalahan berbahasa dalam kategori sudut pandang *errors* karena penyebab dari kesalahan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor kompetensi (Chomsky,1965).
- f. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が短い sesuai dengan pendapat Schachter dalam (Tarigan, 1988) mengenai klasifikasi

analisis kesalahan berbahasa *intralingual* kategori *Error of Avoidance* yaitu kesalahan yang muncul ketika mahasiswa gagal menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang setara. Pembahasan mengenai penggunaan *kanyouku* 気が短い sesuai dengan pendapat (Tarigan, 1988) yaitu kesalahan sintaksis yang artinya kesalahan atau penyimpangan struktur frase atau klausa dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel dan kesalahan semantik dan leksikon yang artinya kesalahan makna dan kata yang tidak atau kurang tepat. Pada *kanyouku* 気が短い dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mengalami kesalahan berbahasa dalam kategori sudut pandang *errors* karena penyebab dari kesalahan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor kompetensi (Chomsky,1965).

- g. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が早い sesuai dengan pendapat Schachter dalam (Tarigan, 1988) mengenai klasifikasi analisis kesalahan berbahasa *intralingual* kategori *Error of Avoidance* yaitu kesalahan yang muncul ketika mahasiswa gagal menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang setara. Pembahasan mengenai penggunaan *kanyouku* 気が早い sesuai dengan pendapat

(Tarigan, 1988) yaitu kesalahan sintaksis yang artinya kesalahan atau penyimpangan struktur frase atau klausa dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel dan kesalahan semantik dan leksikon yang artinya kesalahan makna dan kata yang tidak atau kurang tepat. Pada *kanyouku* 気が早い dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mengalami kesalahan berbahasa dalam kategori sudut pandang *errors* karena penyebab dari kesalahan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor kompetensi (Chomsky,1965).

- h. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気がいい sesuai dengan pendapat Schachter dalam (Tarigan, 1988) mengenai klasifikasi analisis kesalahan berbahasa *intralingual* kategori *Error of Avoidance* yaitu kesalahan yang muncul ketika mahasiswa gagal menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang setara. Pembahasan mengenai penggunaan *kanyouku* 気がいい sesuai dengan pendapat (Tarigan, 1988) yaitu kesalahan sintaksis yang artinya kesalahan atau penyimpangan struktur frase atau klausa dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel dan kesalahan semantik dan leksikon yang artinya kesalahan makna dan kata yang tidak atau kurang tepat. Pada *kanyouku*

気がいい dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mengalami kesalahan berbahasa dalam kategori sudut pandang *errors* karena penyebab dari kesalahan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor kompetensi (Chomsky,1965).

- i. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気が勝つ sesuai dengan pendapat Schachter dalam (Tarigan, 1988) mengenai klasifikasi analisis kesalahan berbahasa *intralingual* kategori *Error of Avoidance* yaitu kesalahan yang muncul ketika mahasiswa gagal menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang setara. Pembahasan mengenai penggunaan *kanyouku* 気が勝つ sesuai dengan pendapat (Tarigan, 1988) yaitu kesalahan sintaksis yang artinya kesalahan atau penyimpangan struktur frase atau klausa dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel dan kesalahan semantik dan leksikon yang artinya kesalahan makna dan kata yang tidak atau kurang tepat. Pada *kanyouku* 気が勝つ dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mengalami kesalahan berbahasa dalam kategori sudut pandang *errors* karena penyebab dari kesalahan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor kompetensi (Chomsky,1965).

j. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *kanyouku* 気に染む sesuai dengan pendapat Schachter dalam (Tarigan, 1988) mengenai klasifikasi analisis kesalahan berbahasa *intralingual* kategori *Error of Avoidance* yaitu kesalahan yang muncul ketika mahasiswa gagal menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang setara. Pembahasan mengenai penggunaan *kanyouku* 気に染む sesuai dengan pendapat (Tarigan, 1988) yaitu kesalahan sintaksis yang artinya kesalahan atau penyimpangan struktur frase atau klausa dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel dan kesalahan semantik dan leksikon yang artinya kesalahan makna dan kata yang tidak atau kurang tepat. Pada *kanyouku* 気に染む dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mengalami kesalahan berbahasa dalam kategori sudut pandang *errors* karena penyebab dari kesalahan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor kompetensi (Chomsky,1965).

4.2.2 Kesulitan yang Dihadapi oleh Mahasiswa dalam Menguasai

Kanyouku Kanji Ki

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa yaitu kurangnya pengenalan terhadap *kanyouku* kanji *ki* sehingga jangan kan untuk mengaplikasi ataupun menggunakan, tetapi mengerti dari setiap *kanyouku* pun menjadi sulit. Dapat

diasumsikan bahwa kesalahan mahasiswa dalam menguasai *kanyouku* kanji *ki* sesuai dengan Teori Taksonomi Bloom (1956) dalam ranah kognitif yang membahas tentang pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*compreession*) dan aplikasi(*application*).

a. Pengetahuan (*knowledge*) mencakup:

- 1) Kurangnya kemampuan mengingat fakta-fakta.
- 2) Kurangnya menghafal rumus, definisi, prinsip, prosedur.
- 3) Kurangnya kemampuan untuk mendeskripsikan.

b. Pemahaman (*comprehension*) mencakup:

- 1) Kurangnya tingkat kemampuan untuk menerjemahkan (pemahaman menerjemahkan).
- 2) Kurangnya kemampuan menafsirkan.
- 3) Kurangnya pemahaman ekstrapolasi.
- 4) Kurangnya kemampuan dalam membuat estimasi.

c. Aplikasi (*application*) mencakup:

- 1) Kurangnya kemampuan menerapkan materi.
- 2) Kurangnya kemampuan menerapkan prinsip atau generalisasi pada situasi baru.
- 3) Kurangnya kemampuan dalam menyusun problema-problema.
- 4) Kurangnya kemampuan dalam mengenali hal-hal yang menyimpang.
- 5) Kurangnya kemampuan mengenali fenomena baru dari prinsip dan generalisasi.

- 6) Kurangnya kemampuan untuk meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi
- 7) Kurangnya kemampuan untuk menentukan tindakan tertentu berdasarkan prinsip dan generalisasi.
- 8) Kurangnya kemampuan untuk menjelaskan alasan penggunaan prinsip dan generalisasi.

4.2.3 Usaha yang Dilakukan Mahasiswa untuk Mengatasi *Kanyouku Kanji Ki*

Dengan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa, selanjutnya mahasiswa akan memperoleh kemampuan dan kemampuan tersebut sesuai dengan teori Taksonomi Bloom (1956) yaitu termasuk dalam kemampuan kognitif. Ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, entah objek itu orang, benda bahkan kejadian atau peristiwa. Objek-objek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental (Sudijono, 2001).